

**PENGARUH TIPE KEPRIBADIAN TERHADAP MINAT BELAJAR
MATEMATIKA PADA MODEL PEMBELAJARAN DARING DI KELAS 5
MI MA'ARIF AL-ISHLAH BUNGKAL PONOROGO TAHUN
PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI



OLEH

SITI MUTAMATUN NIKMAH

NIM 210616085

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
OKTOBER 2020**

ABSTRAK

Nikmah, Siti Mutamatun. 2020. *Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Minat Belajar Matematika pada Model Pembelajaran Daring di Kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.* **Skripsi.** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Sofwan Hadi, M.Si.

Kata Kunci: Tipe Kepribadian, Minat Belajar

Minat merupakan modal awal keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya minat belajar siswa, maka akan muncul motivasi dari peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir sehingga tercapai hasil pembelajaran yang baik. Salah satu faktor internal yang dapat memicu minat belajar adalah kepribadian siswa. C.G. Jung, seorang ahli penyakit jiwa dari Swiss menggolongkan kepribadian menjadi dua tipe yaitu *introvert* dan *ekstrovert*. Oleh karena itu setiap siswa mempunyai tipe kepribadian masing-masing yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Tipe kepribadian yang ada pada diri seseorang merupakan salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi minat siswa dalam belajar terutama pada mata pelajaran matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana tipe kepribadian siswa di kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020. (2) Bagaimana minat belajar matematika siswa pada model pembelajaran daring di kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020. (3) Apakah tipe kepribadian berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar matematika pada model pembelajaran daring di kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian sebanyak 35 responden dari jumlah populasi 35 siswa kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo. Pengambilan sampel dengan teknik *sampling jenuh*. Pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Hasil analisis menunjukkan: (1) tipe kepribadian siswa kelas 5 dikategorikan dalam tipe kepribadian *ekstrovert* dengan kategori tertinggi sebanyak 33 siswa dengan presentase sebesar 94,3% (2) minat belajar matematika pada pembelajaran daring dikategorikan dalam kategori sedang sebanyak 34 siswa dengan presentase 97,1% dan kategori rendah sebanyak 1 siswa dengan presentase 2,9%. (3) tidak terdapat pengaruh tipe kepribadian terhadap minat belajar matematika pada pembelajaran daring di kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,449 < F_{tabel} = 4,12$ sehingga H_0 diterima dan nilai Sig. lebih besar dari nilai probabilitas ($0,237 > 0,05$). Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Karena faktor kepribadian tidak berpengaruh terhadap minat belajar, kemungkinan ada faktor lain dari dalam maupun luar siswa yang turut berpengaruh terhadap minat seperti faktor psikologis, lingkungan, keluarga dan maupun jasmaniahnya.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Siti Mutamatun Nikmah

NIM : 210616085

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Minat Belajar Matematika pada Model Pembelajaran Daring di Kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Tahun Ajaran 2019/2020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 22 April 2021

Pembimbing



Sofwan Hadi, M.Si.
NIP.198502182015031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Nurul Hafidawati, M.Pd.
NIP. 197711162008012017



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Siti Mutamatun Nikmah
NIM : 210616085
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Minat Belajar Matematika pada Model Pembelajaran Daring di Kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada:




Hari : Selasa
Tanggal : 18 Mei 2021

Ponorogo, 4 Juni 2021

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd ()
2. Penguji I : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si ()
3. Penguji II : Sofwan Hadi, M.Si ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Mutamatun Nikmah
NIM : 210616085
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Minat Belajar Matematika pada Model Pembelajaran Daring di Kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungal Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 06 Juni 2021

Penulis,



Siti Mutamatun Nikmah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Mutamatun Nikmah

NIM : 210616085

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

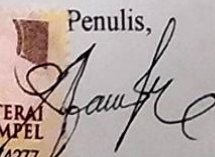
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Judul Skripsi : Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Minat Belajar Matematika pada Model Pembelajaran Daring di Kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 6 Juni 2021

Penulis,

Siti Mutamatun Nikmah



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	2
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Pemahasan	6
BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	7
B. Landasan Teori.....	10
1. Tipe Kepribadian	10
2. Minat belajar	14

C. Kerangka berfikir	18
D. Pengajuan Hipotesis.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel.....	26
C. Instrumen Pengumpulan Data	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
B. Deskripsi Data.....	39
C. Analisis Data	41
D. Interpretasi dan Pembahasan.....	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sarana strategis di dalam meningkatkan kualitas bangsanya. Oleh karena itu, kemajuan suatu bangsa bergantung pada kemajuan sistem pendidikannya. Pendidikan sendiri mempunyai peran yang sangat besar dalam mensukseskan pembangunan bangsa, karenanya semua orang wajib meningkatkan kualitas hidupnya melalui pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan yang ada di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal tersebut berarti bahwa berhasil tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik dan guru di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan. Hal yang memengaruhi aktif tidaknya pembelajaran, salah satunya yaitu minatnya dalam belajar. Hal ini bertujuan untuk membawa peserta didik menuju keadaan yang lebih baik.¹

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat merupakan salahsatu unsur kepribadian seseorang yang memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan. Minat mengarahkan tindakan seseorang terhadap suatu objek atas dasar perasaan senang atau tidak senang.²

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila materi dan

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 1.

²*Ibid.*, 180.

bahan yang diajarkan tidak sesuai maka siswa tidak akan serius dalam belajar. ia akan merasa tidak tertarik dan tidak memperoleh rasa kepuasan dari pelajaran itu. Oleh karena itu minat belajar perlu diarahkan dan dikembangkan kepada suatu pilihan yang ditentukan melalui faktor internal maupun faktor eksternal dalam diri siswa. Salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi minat belajar siswa yakni kepribadian.

Kepribadian merupakan organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem *psychophysis* yang menentukan cara yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar.³ Menurut para psikolog istilah kepribadian memiliki arti yang lebih dari sekedar sifat menarik. Kepribadian seseorang tersusun dari semua sifat yang dimilikinya.⁴ C.G. Jung, seorang ahli penyakit jiwa dari Swiss menyatakan bahwa perhatian manusia tertuju kepada dua arah, yakni ke luar dirinya yang disebut *ekstrovert* dan ke dalam dirinya yang disebut *introvert*. Ke arah manapun perhatian manusia itu yang terkuat ke luar dirinya atau kedalam dirinya itulah yang menentukan tipe orang tersebut. Jadi menurutnya, tipe kepribadian manusia bisa digolongkan menjadi dua tipe yaitu *ekstrovert* dan *introvert*.⁵

Oleh karena itu setiap siswa mempunyai tipe kepribadian masing-masing yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Ada yang bertipe kepribadian *introvert* dan tipe kepribadian *ekstrovert*. Tipe kepribadian yang ada pada diri seseorang merupakan salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi minat siswa dalam belajar terutama pada mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkatan sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi pun tidak terlepas dari hal itu. Kebutuhan akan matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari

³ Agus Sujanto, DKK, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 94.

⁴ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, 301-302.

⁵ *Ibid.*, 316.

secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karenanya, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh peserta didik terutama sejak usia sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa matematika mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu SDM (Sumber Daya Manusia). Namun pada kenyataannya matematika merupakan pelajaran yang sulit dipelajari oleh siswa bahkan termasuk salah satu pelajaran tersulit, tidak menyenangkan dan menakutkan bagi sebagian besar siswa. Sehingga matematika menjadi momok tersendiri tidak hanya bagi siswa melainkan bagi guru yang mengajar matematika.⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo, khususnya pada kelas 5. Siswa menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami. Terutama semenjak adanya wabah Covid-19 yang melanda seluruh Dunia termasuk di Indonesia, sehingga pemerintah menerapkan sistem pembelajaran dengan model pembelajaran online/daring. Banyak siswa yang memperoleh nilai matematika dibawah rata-rata, tetapi ada sebagian siswa yang nilainya masih bertahan atau bagus. Kebanyakan siswa yang mendapat nilai matematika bagus cenderung kepada anak yang memiliki kepribadian *ektrovert* daripada *introvert*. Dengan demikian apakah faktor kepribadian berpengaruh terhadap minat belajar matematika atau ada faktor lain yang turut serta memengaruhinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Minat Belajar Matematika pada Model Pembelajaran Daring di Kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji dalam penelitian ini, Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada, baik waktu, dana,

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), 185.

maupun jangkauan penulis, dalam penelitian ini tidak semua faktor atau variabel tersebut dapat di tindaklanjuti. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.
2. Tipe kepribadian yang akan diteliti hanya tipe kepribadian ekstrovert dan introvert.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat penulis uraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tipe kepribadian siswadi kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana minat belajar matematika pada model pembelajaran daring di kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020?
3. Apakah tipe kepribadian berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar matematika pada model pembelajaran daring di kelas 5 MI Ma'arifAl-Ishlah Bungkal Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan yang telah penulis kemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tipe kepribadian siswa di kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui minat belajar matematikapada model pembelajaran daringdi kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya tipe kepribadian secara signifikan terhadap minat belajar matematika siswa pada model pembelajaran daring dikelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis

Untuk membuktikan teori bahwa tipe kepribadian berpengaruh terhadap minat belajar matematikapada model pembelajaran daring di dan diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan dalam perencanaan pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan hasil pembelajaran ini di harapkan dapat di jadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

b. Bagi Lembaga

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah tersebut dalam mengambil langkah baik itu sikap maupun tindakan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan siswa akan senantiasa meningkatkan minat mereka terhadap mata pelajaran matematika khususnya agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

d. Bagi Guru

Dengan hasil penelitian ini diharapkan guru selalu membangkitkan minat belajar siswa terhadap mata palajaran matematika.

e. Bagi Ilmu Pengetahuan

Untuk menambah khasanah keilmuanya bagi penelitian dalam dunia pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian ini akan dikelompokkan menjadi 5 bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

BAB I: Pendahuluan, berisi mengenai gambaran umum dari pembahasan yang meliputi: latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, serta sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori, berisi kajian pustaka mengenai teori yang digunakan yaitu tentang tipe kepribadian, minat belajar, telaah pustaka, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis penelitian. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian.

BAB III: Metode Penelitian, berisi tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian, merupakan hasil analisa dari temuan hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis), serta interpretasi dan pembahasan.

BAB V: Penutup, merupakan bagian terakhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran serta penutup yang terkait dengan hasil penelitian. Bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dan penulis untuk melihat inti hasil penelitian



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian terdahulu maka penelitian yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain:

Hasil penelitian yang *pertama* penelitian dari Zainuddin Arief Wijaya dan Yeniar Indriana, tahun 2015, dengan judul "*Perbedaan Minat Belajar ditinjau dari Tendensi Kepribadian Tipe A dan Tipe B pada Siswa Kelas XI SMA 10 Semarang*". Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hipotesis yang dilakukan peneliti, yaitu ada perbedaan minat belajar antara tendensi kepribadian tipe A dan kepribadian tipe B pada siswa kelas XI dengan hasil penelitian menunjukkan nilai $t = 2,815$ dengan $p = 0,006$ ($p < 0,05$). Dan nilai rata-rata minat belajar pada siswa dengan tendensi kepribadian tipe A lebih tinggi daripada siswa dengan tendensi kepribadian tipe B. Adapun persamaan antara penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang tipe kepribadian dan minat belajar. Sedangkan Perbedaannya adalah terletak pada subjek dan tempat penelitian.⁷

Kedua penelitian dari Nur Maziyah Ulya, tahun 2016, UIN Walisongo Semarang dengan judul "*Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen) pada MAN 1 Semarang*" berdasarkan hasil penelitiannya terdapat pengaruh interaktif antara metode pembelajaran dengan tipe kepribadian terhadap hasil belajar bahasa arab. Diperoleh nilai F hitung untuk variabel interaksi metode pembelajaran dan tipe kepribadian sebesar 10,019, kemudian jika nilai tersebut dikonsultasikan dengan F tabel = 3,905, maka nilai F hitung > F tabel sehingga

⁷ Zainuddin Arief Wijaya dan Yeniar Indriana, "*Perbedaan Minat Belajar ditinjau dari Tendensi Kepribadian Tipe A dan Tipe B pada Siswa Kelas XI SMA 10 Semarang*," Empati, 2, (Januari, 2015).

hipotesis diterima. Penelitian yang dilakukan Nur Maziyah Ulya memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini yaitu terkait variabel independennya yaitu sama-sama meneliti tentang tipe kepribadian. Sedangkan Perbedaannya adalah penelitian terdahulu terdiri dari dua variabel independen yaitu metode pembelajaran dan tipe kepribadian sedangkan penelitian kali ini hanya terdapat satu variabel independen yakni tipe kepribadian. Dan pada variabel dependennya yaitu hasil belajar sedangkan pada penelitian ini yaitu minat belajar. Selain itu subjek dan tempat penelitian pun berbeda.⁸

Ketiga penelitian dari Nurlinda Puji Astuti dengan judul "*Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Tipe Keribadian terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Sambit Tahun Pelajaran 2016/2017*" berdasarkan hasil penelitiannya tipe kepribadian secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VII di SMPN 3 Sambit tahun pelajaran 2016/2017. Diperoleh koefisien determinasi sebesar 35,12%, artinya tipe kepribadian berpengaruh sebesar 35,12% terhadap prestasi belajar PAI dan sisanya 64,88% dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti kecerdasan, bakat, minat, dan perhatian, kesehatan, cara belajar, pengaturan diri, *self efficacy* dan motivasi. Adapun persamaan antara penelitian Nurlinda dengan penelitian kali ini adalah variabel independennya yaitu tipe kepribadian. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian dan variabel dependennya yang mana dalam telaah terdahulu yakni prestasi belajar PAI sedangkan penelitian sekarang yakni minat belajar matematika.⁹

Keempat penelitian dari Yakobus Andi Bagaskara, tahun 2018, dengan judul "*Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Kecenderungan Impulsive Buying*". Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hipotesis yang dilakukan peneliti yaitu tidak adanya pengaruh yang signifikan tipe kepribadian terhadap kecenderungan *impulsive buying*.

⁸Nur Maziyah Ulya, "*Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen) pada MAN 1 Semarang*" (Skripsi: UIN Walisongo Semarang, 2016)

⁹ Nurlinda Puji Astuti, "*Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Tipe Keribadian terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Sambit Tahun Pelajaran 2016/2017*,"(Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2017)

Dibuktikan dengan nilai Sig. $0,928 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < 1,664$, sehingga H_a ditolak. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah terletak pada variabel independennya yaitu tipe kepribadian. Adapun perbedaannya terletak pada variabel dependennya. peneliti terdahulu meneliti variabel dependen dengan kecenderungan *impulsive buying* sedangkan peneliti kali ini menggunakan variabel dependen berupa minat belajar.¹⁰

Kelima yaitu dari Mery Handayani, tahun 2019, Fakultas Ushuludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung dengan judul "*Perbedaan Minat Berorganisasi ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung*" berdasarkan hasil penelitiannya terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara minat belajar berorganisasi ditinjau dari tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* pada mahasiswa. Dibuktikan dengan hasil uji t yaitu $t = 16,537$ dengan signifikan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Diperoleh nilai mean untuk minat berorganisasi pada tipe kepribadian *ekstrovert* yaitu 126,01 dan minat berorganisasi *introvert* yaitu 109,16, sehingga hipotesis diterima. Penelitian yang dilakukan Mery Handayani memiliki beberapa persamaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu terkait salah satu variabelnya yaitu sama-sama meneliti tentang tipe kepribadian. Adapun perbedaannya terletak pada variabel minat. Pada penelitian terdahulu meneliti minat berorganisasi sedangkan penelitian ini meneliti tentang minat belajar matematika, adapun tempat dan subjek penelitiannya pun juga berbeda.¹¹

Keenam penelitian dari Endah Retno Suci, tahun 2019, dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran dan Tipe Kepribadian terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Swasta Alwashliyah Ampera II Medan Helvetia*" berdasarkan hasil penelitiannya terdapat pengaruh antara model pembelajaran dan tipe kepribadian dalam mempengaruhi hasil belajar bahasa inggris. Ditunjukkan dengan rata-rata hasil nilai bahasa inggris yang menggunakan model

¹⁰ Yakobus Andi Bagaskara, "*Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Kecenderungan Impulsive Buying*," (Skripsi: Universitas Sanata Dharma, 2018).

¹¹ Mery Handayani, "*Perbedaan Minat Berorganisasi ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung*," (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ushuludin dan Ilmu Agama, 2019).

pembelajaran *make a match*= 79,79 dan yang menggunakan model pembelajaran langsung= 75,71 dengan $F_{hitung} = 4,99 > F_{tabel} = 4,02$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil belajar bahasa Inggris dengan kepribadian *ekstrovert*= 80,45 dan yang memiliki kepribadian *introvert*= 74,40, dengan $F_{hitung} = 10,66 > F_{tabel} = 4,02$ pada taraf signifikansi 0,05. Adapun persamaan antara penelitian Endah Retno Suci adalah variabel independennya yaitu sama-sama meneliti tentang tipe kepribadian. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu terdiri dari dua variabel independen yaitu model pembelajaran dan tipe kepribadian sedangkan penelitian kali ini hanya terdapat satu variabel independen yakni tipe kepribadian. Dan pada variabel dependennya yaitu hasil belajar sedangkan pada penelitian ini yaitu minat belajar. Selain itu subjek dan tempat penelitian pun berbeda.¹²

B. Landasan Teori

1. Tipe Kepribadian

a. Pengertian kepribadian

kepribadian merupakan ciri, karakteristik, gaya atau sifat yang khas dari dalam diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya. Misalnya, dari keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.¹³

Istilah kepribadian atau *personality* berasal dari kata Latin "*persona*" yang berarti topeng. Pada masa Yunani Kuno para aktor memakai topeng untuk menyembunyikan identitas mereka dan untuk memungkinkan mereka memerankan tokoh dalam drama. Teknik drama ini kemudian diambil alih oleh bangsa Roma dan dari merekalah kita mendapatkan istilah "*personality*" atau kepribadian.¹⁴

¹² Endah Retno Suci, "*Pengaruh Model Pembelajaran dan Tipe Kepribadian terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Swasta Alwashliyah Ampera II Medan Helvetia*," (Skripsi: Universitas Asahan, 2019).

¹³ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 11.

¹⁴ Aries Fitriani, "Pendekatan "Empat P" dalam Kegiatan Pendidikan dan Pembelajaran," *Cendekia*, 1(Januari-Juni, 2011), 56.

Menurut Allport dalam bukunya Alex Sobur mendefinisikan kepribadian sebagai berikut:¹⁵

“Personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical system that determine his unique adjustments to his environment (Kepribadian adalah organisasi-organisasi dinamis dari sistem-sistem psiko-fisik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik/khas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya)”

Allport memakai istilah “sistem psiko-fisik” dengan tujuan menunjukkan bahwa jiwa dan raga manusia merupakan suatu sistem yang terpadu dan tak dapat dipisahkan satu sama lain, serta diantara keduanya selalu terjadi interaksi dalam mengarahkan tingkah laku. Menurutnya setiap individu bertingkah laku dengan caranya sendiri, karena setiap individu mempunyai kepribadian sendiri. Tidak ada orang yang memiliki kepribadian yang sama sehingga tidak akan ada dua orang yang bertingkah laku sama.¹⁶

Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem *psychophysis* yang menentukan cara yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar.¹⁷

Menurut para psikolog istilah kepribadian memiliki arti yang lebih dari sekedar sifat menarik. Kepribadian seseorang tersusun dari semua sifat yang dimilikinya. Adapun sifat itu bermacam-macam antara lain sebagai berikut:

- 1) Ada yang berkenaan dengan cara orang berbuat, seperti halnya tekun, tabah, dan cepat.
- 2) Ada yang menggambarkan sikap, seperti sosiabilitas dan patriotisme.
- 3) Ada yang berhubungan dengan minat, seperti estetis, atletis, dan sebagainya.

¹⁵Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 299.

¹⁶*Ibid.*, 300-301.

¹⁷ Agus Sujanto, DKK, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 94.

4) Yang terpenting adalah temperamen emosional, meliputi optimisme, pesimisme, mudah bergejolak, dan tenang.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian kepribadian dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan ciri atau karakteristik yang khas pada setiap individu sehingga menyebabkan adanya perbedaan antara individu satu dengan individu yang lainnya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian

Faktor-faktor yang memengaruhi kepribadian seseorang diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal

faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor ini biasanya berupa faktor genetik atau bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan dari sifat kedua orang tuanya. Oleh karena itu, sering sekali kita mendengar istilah “buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya”.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang tersebut. Mulai dari lingkungan terkecil yakni keluarga, teman, tetangga sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual atau media cetak.¹⁹

c. Macam-macam tipe kepribadian

C.G. Jung, seorang ahli penyakit jiwa dari Swiss membuat pembagian tipe manusia dengan cara yang lain lagi. Ia menyatakan bahwa perhatian manusia tertuju kepada dua arah, yakni ke luar dirinya yang disebut *ekstrovert* dan ke dalam dirinya yang disebut *introvert*. Ke arah manapun perhatian manusia itu yang terkuat ke luar

¹⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, 301-302.

¹⁹ Sjakawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, 19.

dirinya atau kedalam dirinya itulah yang menentukan tipe orang tersebut. Jadi menurutnya, tipe kepribadian manusia bisa digolongkan menjadi dua tipe yaitu:²⁰

1) Tipe *ekstrovert*

Ekstrovert yaitu orang-orang yang perhatiannya lebih mengarah ke luar dirinya, kepada orang-orang lain dan kepada masyarakat. Seseorang yang tergolong tipe *ekstrovert* mempunyai sifat-sifat berhati terbuka, mudah dalam pergaulan, ramah, dan mudah berinteraksi dengan lingkungan yang besar.²¹

Orang yang *ekstrovet* orientasinya tertuju keluar: pikiran, perasaan, serta tindakan-tindakannya ditentukan oleh lingkungan, baik lingkungan sosial maupun non sosial. Bahaya bagi orang dengan tipe ini adalah apabila ikatan pada dunia luar terlampaui kuat, sehingga ia mudah tenggelam dalam dunia obyektif, kehilangan dirinya atau asing terhadap dunia subjektifnya sendiri.²²

2) Tipe *introvert*

Introvert yaitu orang-orang yang perhatiannya lebih mengarah pada dirinya sendiri atau pada "aku" nya. Individu yang bertipe kepribadian *introvert* orientasi jiwanya terarah kedalam dirinya sendiri, lebih suka menyendiri, dan membutuhkan waktu yang lama dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan. Karakteristik yang khas dari *introvert* adalah pendiam, pemalu, mawas diri, suka membaca, suka menyendiri, dan menjaga jarak kecuali dengan teman yang sudah akrab, cenderung merencanakan terlebih dahulu sebelum melangkah, dan mempunyai nilai standar etika yang tinggi.²³

²⁰Alex Sobur, Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah, 316.

²¹Ibid., 316.

²² Agus Sujanto, DKK, *Psikologi Kepribadian*, 70.

²³ Suci Wulan Sari, "Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Kepribadian terhadap Hasil Belajar Fisika pada Siswa SMP Swasta di Kecamatan Medan Area", *Tabularasa*, 1 (Juni, 2012), 40.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Manusia merupakan makhluk berpikir (homo sapiens) yang memiliki keinginan untuk memperoleh sesuatu yang dapat memuaskan dirinya. Minat merupakan salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan dan keinginannya.²⁴

Menurut Sukardi minat diartikan sebagai suatu kesenangan, kegemaran atau kecintaan terhadap sesuatu.²⁵

Menurut Bernard dalam Sardiman mengatakan bahwa minat dapat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan melainkan timbul akibat dari adanya partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar ataupun bekerja. Minat akan selalu berkaitan dengan persoalan kebutuhan dan keinginan.²⁶

Sedangkan menurut Bloom minat merupakan *subject-related affect*, didalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Bloom juga menunjukkan bahwa prestasi dan *subject-related affect* saling berhubungan dan saling berpengaruh. Prestasi yang tinggi juga membuat afek semakin positif. Begitupula sebaliknya, prestasi yang rendah akan menurunkan afek positif. Rosyidah mengungkapkan bahwa timbulnya minat pada seseorang dapat di bedakan menjadi dua jenis yaitu: *pertama* minat yang berasal dari pembawaan, yang mana timbul dengan sendirinya dari diri individu. Biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat ilmiah. *Kedua* minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul

²⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), 57.

²⁵*Ibid.*, 57.

²⁶*Ibid.*, 58.

seiring perkembangan individu. Minat tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orangtua, dan kebiasaan.²⁷

Menurut Slameto dalam bukunya mengemukakan bahwa minat adalah:

“Suatu rasa lebih suka dan rasa ketererikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”.²⁸

Minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Karena apabila bahan pelajaran tidak sesuai yang dipelajari dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan lebih memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut.²⁹

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat ialah rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal disertai dengan adanya usaha dan keyakinan untuk mempelajari dan mencari sesuatu. Minat bukanlah pembawaan melainkan diusahakan, dipelajari dan dikembangkan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Internal (faktor dalam diri siswa)

a) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah mencakup kondisi fisik atau kesehatan siswa. Kondisi fisik yang baik sangat mendukung keberhasilan dan minat dalam belajar. Proses

²⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), 57-59.

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 180.

²⁹ *Ibid.*, 57.

belajar seseorang akan terganggu apabila kondisi fisik dan kesehatannya juga terganggu.³⁰

b) Faktor psikologis

Ada beberapa faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang dapat mempengaruhi belajar siswa, diantaranya adalah: intelegensi, perhatian, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.³¹

c) Faktor kepribadian

Faktor kepribadian yaitu keadaan psikologi ketika perkembangan potensi siswa tergantung pada diri dan emosi siswa itu sendiri. Hal tersebut akan membantu anak dalam membentuk konsep, serta optimis dan percaya diri dalam mengembangkan minatnya dalam belajar.³²

2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa)

a) Keluarga

Keluarga memiliki peran yang besar dalam menumbuhkan minat belajar bagi anak. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak. Cara orang tua mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap minat belajarnya.³³

b) Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi minat belajar ini mencakup metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, materi pelajaran, media pembelajaran, keadaan gedung dan tata ruang kelas.³⁴

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, 54.

³¹ *Ibid.*, 55.

³² Mery handayani, "Perbedaan Minat berorganisasi ditinjau dari Tipe Kepribadian *Ekstrovert* dan *Introvert* pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung," (skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2019), 12.

³³ *Ibid.*, 60.

³⁴ *Ibid.*, 64.

c) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan faktor yang juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Lingkungan masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Banyak kegiatan dalam lingkungan masyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Akan tetapi orang tua perlu memperhatikan kegiatan anak diluar rumah dan sekolah. Karena kegiatan yang berlebihan dapat mengganggu proses belajar dan dapat menurunkan semangatnya dalam mengikuti pelajaran di sekolah.³⁵

c. Indikator Minat Belajar

Menurut Safari, ada beberapa indikator yang dapat digunakan dalam mengukur minat belajar siswa, diantaranya yaitu: perhatian, ketertarikan, rasa senang dan keterlibatan.³⁶

Adapun menurut Slameto, siswa yang memiliki minat belajar dapat ditandai dengan adanya perasaan senang untuk belajar, adanya ketertarikan siswa dalam belajar, sikap penuh perhatian serta adanya keterlibatan/partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.³⁷

Berdasarkan uraian para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator minat siswa dalam belajar dapat dilihat melalui adanya perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran, adanya perhatian siswa dalam belajar, adanya ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

³⁵ *Ibid.*, 69-70.

³⁶ Ricardo dan Rini Intansari Meilani, "Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap hasil Belajar Siswa," *Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2 (Juli, 2017), 190.

³⁷ *Ibid.*, 190.

3. Pengaruh Tipe kepribadian terhadap Minat Belajar

Keberhasilan dalam kegiatan belajar bukanlah suatu perkara yang mudah karena keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, Salah satunya yaitu minat.³⁸

Minat belajar yang dimiliki oleh siswa tidak lepas juga dari faktor sekolah sebagai lingkungan belajar, karena minat berkaitan dengan kepuasan yang dimiliki siswa terhadap sekolahnya. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi maka ia akan terus tekun dalam belajar, sedangkan siswa yang memiliki minat belajar rendah walaupun ia mau belajar akan tetapi tidak akan terus tekun dalam belajar. Namun dalam dunia pendidikan, selain minat belajar banyak faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu kepribadian siswa.³⁹

Kepribadian siswa merupakan poin yang menjadi pertimbangan dalam menentukan kelulusan hasil belajar. Kelulusan dan keberhasilan belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh nilai akademik akan tetapi juga karakter yang dimiliki siswa. Menurut Kartono mengungkapkan bahwa minat merupakan moment-moment dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap paling efektif (perasaan emosional) yang didalamnya efektif (emosi) yang kuat. Jadi pada minat terdapat unsur-unsur pengenalan (kognitif), emosi (afektif), dan kemampuan (konatif) untuk mencapai suatu objek, soal atau suatu situasi yang bersangkutan dengan diri pribadi. Sehingga minat belajar yang terbentuk pada siswa tidak terlepas dari kepribadian.⁴⁰

³⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 54.

³⁹ Zainuddin Arief Wijaya dan Yeniari Indriana, "Perbedaan Minat Belajar ditinjau dari Tendensi Kepribadian Tipe A dan Tipe B pada Siswa Kelas XI SMA 10 Semarang," *Empati*, 2, (Januari, 2015), 4.

⁴⁰ *Ibid.*, 5.

4. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu pola atau rencana yang dipakai seorang guru dalam mengorganisasikan materi pelajaran maupun kegiatan peserta didik dan dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam mengajar di dalam kelas.⁴¹

Menurut Paul D. Eggen menyebutkan bahwa *the model was describe as being potentially large in scope, capable of organizing several lessons or a unit of study* yang artinya model dijabarkan menjadi sebuah potensi yang tak terbatas lingkupnya, yang mana mampu mengorganisasikan beberapa pelajaran atau satuan pembelajaran.⁴²

Arends menyatakan *the term teaching model refer to a particular approach to instruction that includes its goal, syntac, environtment, and management system* istilah model mengarah kepada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintak, lingkungan, dan sistem pengelolaannya.⁴³

Sedangkan menurut Joyce dan Weil sebagaimana yang dikutip oleh Rusman dalam bukunya, model pembelajaran adalah:

“Suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.⁴⁴

Model pembelajaran dipahami sebagai kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam mengajar di kelas, guru dapat mengembangkan model mengajar

⁴¹Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, 142.

⁴²*Ibid.*, 143.

⁴³*Ibid.*, 143.

⁴⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 133.

sebagai upaya untuk mempengaruhi perubahan yang baik dalam perilaku siswa dan membantu guru meningkatkan kemampuannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih bervariasi.⁴⁵

Dari beberapa pengertian model pembelajaran diatas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu konsep atau pola pembelajaran yang disusun secara sistematis yang di dalamnya terdapat komponen-komponen yang mendukung proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Model Pembelajaran *Daring/Online*

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini memberikan banyak kemudahan dan kemungkinan dalam membuat suatu perancangan dan pengembangan sistem pendidikan, khususnya konsep dan model pembelajaran online atau banyak yang menyebutnya dengan *E-learning*. Istilah *E-learning* terdiri dari dua kata yaitu: E dan learning. E merupakan singkatan dari elektronik yang berarti benda yang dibuat dengan menggunakan prinsip elektronika. Sedangkan learning yang berarti pembelajaran atau belajar. Dengan demikian *e-learning* dapat diartikan sebagai proses belajar atau pembelajaran dengan memakai alat elektronik seperti komputer.⁴⁶

Pembelajaran dengan menggunakan konsep *e-learning* dimulai sejak 15 tahun yang lalu. Konsep ini ditandai dengan adanya situs-situs yang mendukung proses pembelajaran dan dilakukan dengan menggunakan komputer, dari yang gratis sampai yang komersial. Penggunaan *e-learning* ini juga terjadi pada pembelajaran yang ada di Indonesia.⁴⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Horton mengenai *e-learning* yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak secara tatap muka di dalam kelas yang bisa

⁴⁵ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 39-40.

⁴⁶ Lidia Simanihuruk, Et All, *E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya* (Yayasan Kita Menulis, 2019), 4.

⁴⁷ *Ibid.*, 5.

membuat peserta didik menjadi bosan karena pengajar lebih dominan menyampaikan materi ajar namun kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi dan komputer. Sedangkan menurut Kartasasmita salah satu ciri dari *e-learning* yaitu perpaduan antar teknologi dengan berbagai terapan praktis dan dengan kemudahan akses ke sumber belajar, ke pengajar dan ke sesama peserta didik melalui internet. Oleh sebab itu istilah *e-learning* sering disamakan dengan *online course*, *online learning*, *internet enable e-learning*, *virtual learning* atau *web-based learning*.⁴⁸

Sedangkan pembelajaran online merupakan pembelajaran yang mempermudah kedua belah pihak karena materi ajar disampaikan secara daring. *E-learning* tidak bisa disamakan dengan online. Namun online merupakan bagian dari *e-learning* dan proses pembelajaran *e-learning* menggunakan alat elektronika dan jaringan internet atau intranet. Sedangkan online atau virtual learning hanya memakai jaringan internet dan intranet LAN/WAN.⁴⁹

Adapun karakteristik dari pembelajaran online menurut Allan J Henderson yaitu memungkinkan peserta didik belajar tanpa harus pergi ke sekolah, dan pembelajaran dapat dijadwalkan sesuai kesepakatan antara pengajar dan peserta didik, atau peserta didik dapat menentukan sendiri waktu belajar yang diinginkan.⁵⁰

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Daring*

Dari berbagai pengalaman dan juga dari berbagai informasi yang tersedia di literatur, memberikan petunjuk tentang manfaat penggunaan internet, khususnya

⁴⁸*Ibid.*, 5.

⁴⁹*Ibid.*, 5.

⁵⁰ Badru Zaman, Dkk, *Media dan Sumber Belajar TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 4.

dalam pendidikan terbuka dan jarak jauh. Adapun kelebihan pembelajaran dengan menggunakan e-learning adalah sebagai berikut:⁵¹

- 1) Tersedianya fasilitas *e-moderating* di mana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
- 2) Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadual melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari;
- 3) Siswa dapat belajar atau me-review bahan ajar setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- 4) Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.
- 5) Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
- 6) Berubahnya peran siswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif.
- 7) Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional, bagi mereka yang sibuk bekerja, bagi mereka yang bertugas di kapal, di luar negeri, dan sebagainya.⁵²

Walaupun demikian pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau *e-learning* juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan. antara lain dapat disebutkan sebagai berikut:

⁵¹Hamonangan Tambunan, "Model Pembelajaran Berbasis E-Learning suatu Tawaran Pembelajaran Masa Kini dan Masa yang Akan Datang", *Generasi kampus*, 2 (September, 2010), 17.

⁵²*Ibid.*, 17.

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambatterbentuknya values dalam proses belajar dan mengajar.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
- 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT.
- 5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon ataupun komputer).
- 7) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki ketrampilan soal-soal internet, dan kurangnya penguasaan bahasa komputer.⁵³

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas makakerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X) = Tipe Kepribadian

Variabel Dependen (Y)= Minat Belajar Matematika

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas, maka dapat diajukan kerangka berpikir sebagai berikut:

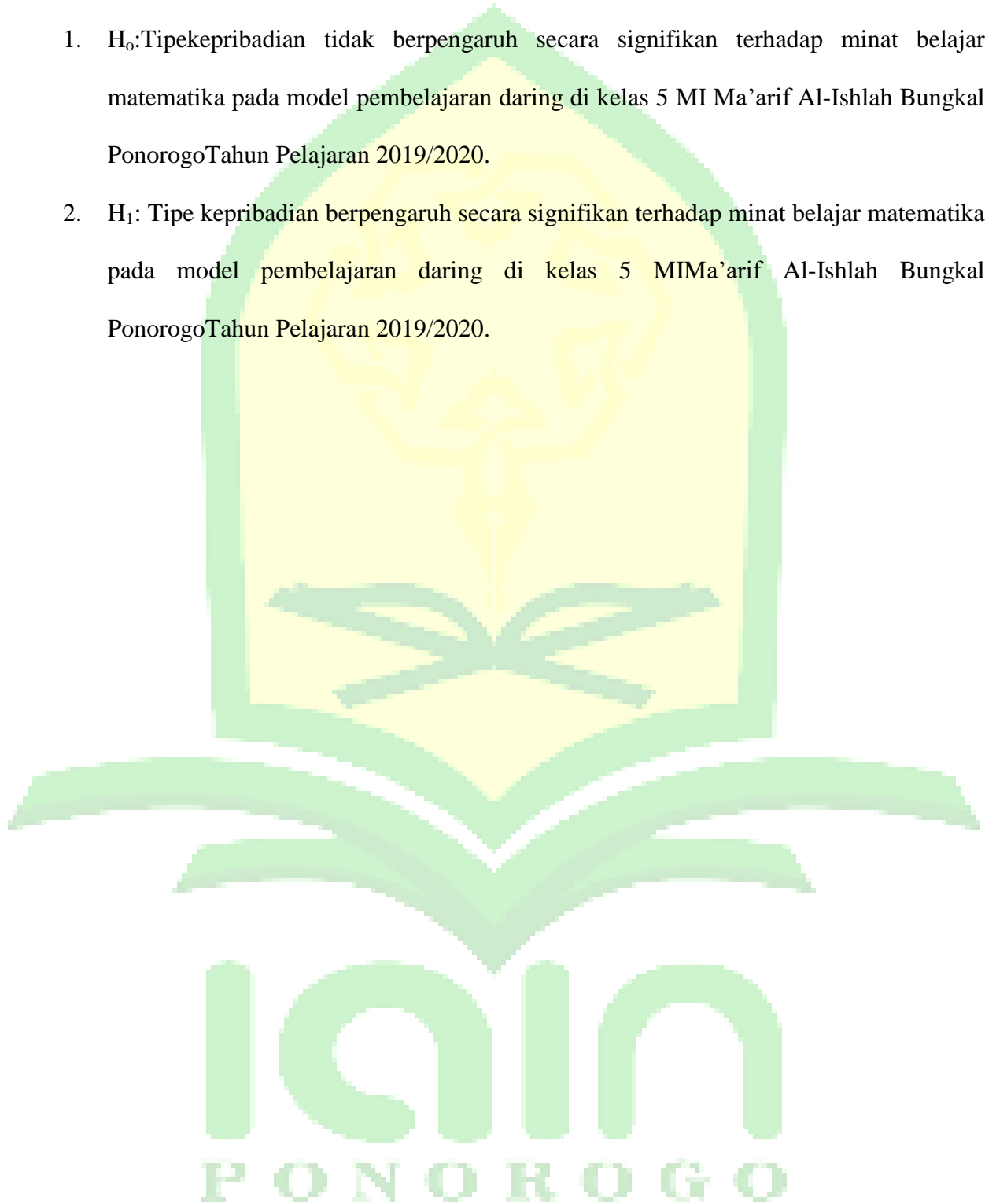
1. Jika tipe kepribadian sesuai maka minat belajar akan tinggi.
2. Jika tipe kepribadian tidak sesuai maka minat belajar akan rendah.

⁵³*Ibid.*, 18.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir diatas, maka selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H_0 : Tipe kepribadian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar matematika pada model pembelajaran daring di kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. H_1 : Tipe kepribadian berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar matematika pada model pembelajaran daring di kelas 5 MIMA'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dalam rangka memahami sekaligus pemecahan suatu masalah yang telah dirumuskan. Pada dasarnya setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Namun secara umum tujuan tersebut bersifat tiga hal, yaitu: penemuan, pembuktian dan pengembangan.⁵⁴

penelitian kali ini peneliti menggunakan penelitian jenis kuantitatif yaitu metode penelitian yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Peneliti tidak melakukan randomisasi dalam memilih kelompok yang digunakan sebagai subjek penelitian. Di MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo tepatnya pada kelas 5 hanya terdapat dua kelas, sehingga peneliti menggunakan kedua kelas tersebut sebagai subjek penelitian.

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁵

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan pada variabel dependen (terikat).⁵⁶

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 3-4.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 61.

⁵⁶ *Ibid.*, 61.

Dalam penelitian ini variabel independennya adalah tipe kepribadian yang disimbolkan dengan variabel (X)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering disebut dengan variabel terikat, merupakan suatu variabel dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁵⁷

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah minat belajar matematika siswa pada model pembelajaran daring di kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo yang disimbolkan dengan variabel (Y).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, jumlah obyek/subyek yang dipelajari tetapi juga subyek dan benda alam yang lain yang meliputi seluruh karakter/sifat yang dimiliki oleh subyek atau subyek itu.⁵⁸

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 di MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah keseluruhan 35 siswa.

2. Sampel

Apabila kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi maka penelitian itu disebut penelitian sampel. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵⁹

Apabila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti

⁵⁷ *Ibid.*, 61.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 117.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 131.

menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.⁶⁰ Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa jika subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Dan jika subyeknya besar dapat diambil antara 0-15% atau 20-25% atau lebih.⁶¹

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampling jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁶² Alasan peneliti menggunakan sampel jenuh adalah karena populasi dalam penelitian ini <100 orang. Sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal yaitu sebanyak 35 siswa.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara obyektif.⁶³ Sedangkan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena yang diamati disebut variabel penelitian.⁶⁴

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data tentang tipe kepribadian siswa kelas V MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.
2. Data tentang Minat Belajar siswa kelas V MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

Instrument pengumpulan data dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 118.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 134.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 124-125..

⁶³ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), 160.

⁶⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 148.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Angket Tipe Kepribadian

Sub Variabel	Indikator	Teknik	No. Angket
Ekstrovert	1. Terbuka	Angket	1,2,3,4
	2. Ramah dan mudah berteman		5,6,7,8
	3. percaya diri		9,10,11,12
	4. Suka bekerja sama		13,14,15,16
	1. Tertutup		17,18,19,20
Introvert	2. Suka menyendiri	Angket	21,22,23,24,25,16
	3. Kurang percaya diri		27,28,29,30,31
	4. Suka bekerja sendiri		32,33,34,35

Tabel 3.2

Kisi-kisi Angket Minat Belajar

Variabel	Indikator	Teknik	No. Angket
Minat Belajar	1. Perhatian siswa dalam pembelajaran	Angket	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11
	2. Perasaan senang saat mengikuti pelajaran		12,13,14,15,16,17,18,19,20, 21,22,23,
	3. Rasa ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran		24,25,26,27,28,29,30
	4. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran		31,32,33,34,35,36,37,38,39, 40

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Angket atau Kuesioner

Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang, dan cara menjawabnya juga dilakukan dengan tertulis.⁶⁵ Pada penelitian ini, angket atau kuesioner diberikan kepada seluruh siswa kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungal.

Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁶⁶ Adapun dalam pengumpulan data ini mengacu pada skala *likert* baik itu pernyataan positif maupun pernyataan negatif dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3.3
Perhitungan Skor Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

2. Dokumentasi

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 135.

⁶⁶V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2015), 104.

Dokumentasi lebih mengarah pada bukti yang konkret. Dokumentasi digunakan untuk menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian.⁶⁷

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang identitas sekolah, visi, misi, tujuan, struktur organisasi serta sarana dan prasarana di MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknis analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena data berupa kuantitatif, maka teknis analisis datanya menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.⁶⁸

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan analisis regresi. Regresi adalah suatu teknik statistika yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel. Apabila yang di cari adalah hubungan atau pengaruh satu variabel dependen terhadap satu variabel independen, maka yang digunakan adalah model regresi linier sederhana. Sedangkan apabila yang dicari adalah hubungan atau pengaruh dua atau lebih variabel dependen terhadap terhadap satu variabel independen, maka menggunakan model regresi linier berganda.⁶⁹ Adapun analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuisisioner yang disusun tersebut itu valid atau sah.

⁶⁷ *Ibid.*, 95.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 333.

⁶⁹ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 216.

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

X : nilai hasil uji coba

Y : nilai rata-rata harian

XY : jumlah hasil perkalian antara X dan Y⁷⁰

Menguji validitas instrument penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak 32 responden.

Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut dikatakan valid. Begitupun sebaliknya apabila $r_{xy} \leq r_{tabel}$, maka item kuesioner tersebut dikatakan tidak valid. Pada taraf signifikansi 5% didapatkan r_{tabel} 0,349. Hasil dari perhitungan uji validitas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel 3.4
Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Angket Minat Belajar

Variabel	No. Item	r “tabel”	r “hitung ”	Keterangan
Minat Belajar Siswa	1	0,349	0,682	Valid
	2	0,349	0,544	Valid
	3	0,349	0,522	Valid
	4	0,349	-0,139	Tidak Valid
	5	0,349	0,129	Tidak Valid
	6	0,349	0,408	Valid
	7	0,349	0,415	Valid
	8	0,349	0,393	Valid
	9	0,349	0,368	Valid
	10	0,349	0,486	Valid
	11	0,349	0,468	Valid

⁷⁰ Retno Widyaningrum, *Statistika Edisi Revisi* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 107.

Variabel	No. Item	r “tabel”	r “hitung”	Keterangan
	12	0,349	0,622	Valid
	13	0,349	0,394	Valid
	14	0,349	0,461	Valid
	15	0,349	0,559	Valid
	16	0,349	0,498	Valid
	17	0,349	0,457	Valid
	18	0,349	0,404	Valid
	19	0,349	0,377	Valid
	20	0,349	0,097	Tidak Valid
	21	0,349	0,008	Tidak Valid
	22	0,349	0,129	Tidak Valid
	23	0,349	0,389	Valid
	24	0,349	0,374	Valid
	25	0,349	-0,272	Tidak Valid
	26	0,349	0,448	Valid
	27	0,349	0,375	Valid
	28	0,349	0,361	Valid
	29	0,349	0,470	Valid
	30	0,349	0,384	Valid
	31	0,349	0,391	Valid
	32	0,349	0,399	Valid
	33	0,349	0,453	Valid
	34	0,349	0,367	Valid
	35	0,349	0,499	Valid
	36	0,349	-0,016	Tidak Valid
	37	0,349	0,137	Tidak Valid
	38	0,349	0,372	Valid
	39	0,349	0,381	Valid
	40	0,349	0,349	Valid

Dari 40 item instrumen yang tidak valid terdapat pada nomor item 4, 5, 20, 21, 22, 25, 36 dan 37. Sedangkan nomor item yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya adalah nomor item 1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 38, 39 dan 40. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket minat belajar untuk uji validitas secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 3.5
Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Angket Tipe Kepribadian

Variabel	No. Item	r “tabel”	r “hitung”	Keterangan
----------	----------	-----------	------------	------------

Variabel	No. Item	r "tabel"	r "hitung"	Keterangan
Tipe Kepribadian	1	0,349	0,413	Valid
	2	0,349	0,406	Valid
	3	0,349	0,414	Valid
	4	0,349	0,369	Valid
	5	0,349	0,374	Valid
	6	0,349	0,423	Valid
	7	0,349	0,468	Valid
	8	0,349	0,402	Valid
	9	0,349	0,494	Valid
	10	0,349	0,421	Valid
	11	0,357	0,374	Valid
	12	0,349	0,434	Valid
	13	0,349	0,474	Valid
	14	0,349	0,398	Valid
	15	0,349	0,486	Valid
	16	0,349	0,433	Valid
	17	0,349	0,370	Valid
	18	0,349	0,638	Valid
	19	0,349	0,403	Valid
	20	0,349	0,215	Tidak Valid
	21	0,349	0,375	Valid
	22	0,349	0,560	Valid
	23	0,349	0,389	Valid
	24	0,349	0,423	Valid
	25	0,349	0,395	Valid
	26	0,349	-0,076	Tidak Valid
	27	0,349	0,018	Tidak Valid
	28	0,349	0,379	Valid
	29	0,349	0,223	Tidak Valid
	30	0,349	0,439	Valid
	31	0,349	0,371	Valid
	32	0,349	0,082	Tidak Valid
	33	0,349	0,363	Valid
	34	0,349	0,162	Tidak Valid
	35	0,349	0,401	Valid

Dengan demikian dari 35 instrumen yang tidak valid terdapat pada nomor item 20, 26, 27, 29, 32, dan 34. Sedangkan item yang valid dan digunakan untuk penelitian adalah nomor item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 30, 31, 33, dan 35. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket tipe kepribadian untuk uji validitas secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 3.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila instrumen tersebut ketika digunakan untuk mengukur aspek sampai beberapa kali hasilnya sama atau tetap. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk menguji validitas instrumen.⁷¹

Teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini adalah dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas

n = Banyak butir soal

S_i^2 = Variansi skor butir soal ke-i

S_t^2 = Variansi skor total⁷²

Adapun untuk menghitung reliabilitas instrument peneliti menggunakan *Statistical product and Services solution* (SPSS versi 25.0 for windows). Kemudian ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas Tipe Kepribadian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,843	29

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *Alpha Cronbach* adalah sebesar 0,843 jadi nilai tersebut lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan

⁷¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 219.

⁷² Wahyudin Zarkasyi, Karunia Eka, dkk, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2017), 206.

bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel tipe kepribadian dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3.7
Uji Reliabilitas Minat Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,867	32

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai *Alpha Cronbach* adalah sebesar 0,867 jadi nilai tersebut lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel minat belajar juga reliabel.

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat normal atau tidaknya nilai distribusi data. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS *versi25.0 for windows*. Apabila nilai Sig. > α (0,05) maka H_0 diterima atau sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Begitupun sebaliknya, apabila Sig. < α maka H_0 ditolak, atau sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.⁷³

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji linieritas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linier antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak

⁷³ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Berberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS* (Sleman: CV Budi Utama, 2019), 114-115.

dengan hasil observasi yang ada. Untuk uji linieritas, peneliti juga memanfaatkan SPSS *versi 25.0 for windows*. Apabila P-Value lebih besar dari alpha 0,05 maka garis regresi X terhadap Y linier.⁷⁴

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gangguan multikolinieritas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) atau dengan melihat *eigenvalues*. Perhitungan uji multikolinieritas tersebut dengan menggunakan SPSS *versi 25.0 for windows*.⁷⁵

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu peneliti ke peneliti yang lain. Jika *variance* dari residual peneliti satu ke peneliti yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.⁷⁶

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam analisis regresi linier ada korelasi atau tidak dalam nilai residu. Dapat dikatakan bahwa model regresi yang

⁷⁴*Ibid.*, 127.

⁷⁵*Ibid.*, 120.

⁷⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 139.

baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.⁷⁷ Pengujian autokorelasi biasanya dilakukan dengan dengan menghitung nilai statistik Durbin-Watson (DW). Nilai DW kemudian dibandingkan dengan nilai kritis DW untuk menentukan signifikansinya.⁷⁸ Adapun untuk menguji autokorelasi peneliti menggunakan program SPSS *versi 25.0 for windows*.

3. Uji Hipotesis

a. Analisa Regresi Linier Sederhana

Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengolah data regresi linier sederhana peneliti juga menggunakan program SPSS *versi 25.0 for windows*. Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat signifikansi (Sig.) hasil output SPSS adalah:

- 1) Jika Sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan jika Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak.
- 2) Jika F hitung < F tabel maka H_0 diterima, dan sebaliknya jika F hitung > F tabel maka H_0 ditolak.

Uji hipotesis apabila menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan H_0 ditolak maka artinya ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y sehingga perlu adanya analisis lebih lanjut. Adapun secara umum rumus persamaan regresi linier sederhana adalah $Y = a + bX$.

⁷⁷ Singgih Santoso, *Mahir Statistik Parametrik* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019),205.

⁷⁸Nawari, *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), 222.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo

MI Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo berdiri pada tahun 2011. Bernaung dibawah Yayasan Islam Al-Ikhlash Kalisat, merupakan salah satu dari sekian Madrasah Ibtida'iyah yang ada di Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Madrasah Ibtiyah Ma'arif Al-Ishlah yang bernaung dibawah lembaga Yayasan Islam Al-Ikhlash Kalisat menggunakan metode Pembelajaran berdasarkan kurikulum dari Pemerintah dan yayasan dengan pendekatan berbasis kompetensi yang mulai diberlakukan pada tahun 2011 dan disempurnakan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), juga di padukan dengan Kurikulum 2013. Sasaran kegiatan peningkatan manajemen mutu pendidikan ini adalah majemen pendidikan yang dijalankan oleh madrasah. Oleh karena itu seluruh komponen yang terlibat didalamnya mulai dari Kepala Madrasah, Guru, Murid serta seluruh jajarannya pengelola Komite Madrasah dan masyarakat dilingkungan madrasah sekitar, seluruh kegunaan yang dikembangkan dari komponen apa saja yang terlibat akan dijelaskan lebih jauh dalam bab selanjutnya. Dengan demikian kegiatan peningkatan manajemen mutu pendidikan yang bersifat menyeluruh, tidak hanya meningkatkan kualitas belajar mengajar sebagai sarana tunggal tetapi juga seluruh faktor yang mendukung baik internal maupun external

2. Visi dan Misi MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo

a. Visi

"Terwujudnya Generasi Berakhlak Karimah Tangguh, Unggul Dalam Berprestasi Berdasarkan Imtaq Dan Iptek."

b. Misi

- 1) Menanamkan pengetahuan dan pemahaman akidah kepada peserta didik sejak dini.
- 2) Mendidik peserta didik untuk menjadi generasi yang tangguh, unggul, dan mandiri di era global
- 3) Menguasai Ilmu pengetahuan dan teknologi yang di dasari iman dan taqwa
- 4) Melaksanakan pembiasaan dan mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang berbasis pelestarian fungsi lingkungan.
- 6) Memberikan wadah kepada siswa guna mengenali potensi diri sejak dini dan mengembangkan secara optimal.
- 7) Menyelenggarakan tata kelola Madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

3. Letak Geografis

MI Ma'arif Al-Ishlah berada Jl. Raya Bungkal–Ngrayun KM. 01, Kalisat, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur yang mempunyai NSM. 111235020079 dan NPSN. 69725320 dan sudah terakreditasi A. MI Ma'arif Al-Ishlah didirikan diatas tanah wakaf seluas 1.140 m². MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal memiliki lokasi yang sangat strategis dikarenakan sekolah ini berlokasi dekat dengan jalan raya. Juga didukung dengan kemudahan transportasi.

B. Deskripsi Data

1. Data Tentang Tipe Kepribadian Siswa Kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo

Deskripsi data tentang skor tipe kepribadian siswa kelas 5 MI Ma'arif Al-ishlah diperoleh dari angket yang didistribusikan kepada 35 responden siswa kelas 5 MI Ma'arif

Al-Ishlah Bungkal Ponorogo. Adapun hasil skor angket kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Angket Tipe Kepribadian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	1	2,9	2,9	2,9
	72	1	2,9	2,9	5,7
	73	1	2,9	2,9	8,6
	75	3	8,6	8,6	17,1
	76	6	17,1	17,1	34,3
	77	1	2,9	2,9	37,1
	78	3	8,6	8,6	45,7
	79	3	8,6	8,6	54,3
	80	2	5,7	5,7	60,0
	81	1	2,9	2,9	62,9
	82	3	8,6	8,6	71,4
	83	2	5,7	5,7	77,1
	84	2	5,7	5,7	82,9
	85	2	5,7	5,7	88,6
	87	1	2,9	2,9	91,4
	88	1	2,9	2,9	94,3
89	2	5,7	5,7	100,0	
Total		35	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi pada variabel tipekepribadian adalah 89 dengan frekuensi 2 siswa. Sedangkan untuk nilai terendah adalah 70 dengan frekuensi 1 siswa.

2. Data Tentang Minat Belajar Matematika pada Model Pembelajaran Daring di Kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo

Deskripsi data tentang minat belajar matematika pada model pembelajaran daring peneliti juga menggunakan angket yang didistribusikan kepada siswa kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal sebanyak 35 responden. Adapun hasil skor angket siswa kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Data Angket Minat Belajar Matematika pada Model Pembelajaran daring

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75	1	2,9	2,9	2,9
	79	1	2,9	2,9	5,7
	81	1	2,9	2,9	8,6
	82	2	5,7	5,7	14,3
	83	2	5,7	5,7	20,0
	85	2	5,7	5,7	25,7
	86	3	8,6	8,6	34,3
	87	1	2,9	2,9	37,1
	88	5	14,3	14,3	51,4
	89	3	8,6	8,6	60,0
	90	2	5,7	5,7	65,7
	91	1	2,9	2,9	68,6
	92	3	8,6	8,6	77,1
	93	2	5,7	5,7	82,9
	94	2	5,7	5,7	88,6
	95	2	5,7	5,7	94,3
	96	1	2,9	2,9	97,1
98	1	2,9	2,9	100,0	
Total		35	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada variabel minat belajar adalah 98 dengan frekuensi 1 siswa. Sedangkan nilai terendah adalah 75 dengan frekuensi 1 siswa.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

a. Analisis Data Tentang Tipe Kepribadian *Ektrovert* dan *Introvert* Siswa Kelas 5 di MI

Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo

Mengetahui tipe kepribadiansiswa kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogoterolong tipe kepribadian *ekstrovert* maupun *introvert* berada dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah yaitu dengan mencari M_x (mean) dan SD_x (standar deviasi)

dengan bantuan SPSS *versi 25.0 for windows*. Adapun hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Mean dan Standar Deviasi Tipe Kepribadian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ektrovert	35	40	52	46,11	3,279
Introvert	35	30	41	36,17	2,781
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tipe kepribadian *ektrovert* diperoleh skor minimum atau skor terendah sebesar 40, dan maximum atau yang menunjukkan skor tertinggi sebesar 52. Sedangkan untuk Mean (Mx) yang menunjukkan rata-rata skor siswa berkepribadian *ekstrovert* yaitu sebesar 46,11 yang dibulatkan menjadi 46 dan Standar Deviation (SDx) skor siswa yaitu 3,279 yang dibulatkan menjadi 3,3. Sedangkan tipe kepribadian *introvert* diperoleh skor minimum atau skor terendah sebesar 30, dan maximum atau yang menunjukkan skor tertinggi sebesar 41. Sedangkan untuk Mean (Mx) yang menunjukkan rata-rata skor siswa berkepribadian *introvert* adalah sebesar 36,17 yang dibulatkan menjadi 36 dan Standar Deviation (SDx) skor siswa yaitu 2,781 yang dibulatkan menjadi 3.

Perolehan skor diatas dapat disimpulkan apabila skor lebih dari 52 maka dinyatakan dalam kategori tinggi, sedangkan skor 40-41 termasuk dalam kategori sedang atau cukup dan skor kurang dari 30 maka termasuk dalam kategori rendah.

Mengetahui lebih lanjut mengenai tipe kepribadian *ektrovert* dan *introvert* siswa kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Kategori Tipe Kepribadian *Ektrovert* dan *Introvert* kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah

Ekstrovert

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	33	94,3	94,3	94,3
	Sedang	2	5,7	5,7	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Introvert					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	3	8,6	8,6	8,6
	Sedang	32	91,4	91,4	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Tabel diatas dapat diketahui bahwa tipe kepribadian *ekstrovert* kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 33 responden (94,3%), sedangkan tipe kepribadian *introvert* kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 3 responden (8,6%). Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian siswa kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal dominan ke dalam tipe kepribadian *ekstrovert*.

b. Analisis Data Tentang Minat Belajar Matematika Siswa Kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo

Mengetahui data minat belajar matematika pada siswa kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo termasuk kedalam kategori tinggi, sedang, dan rendah yaitu dengan mencari M_x (mean) dan SD_x (standar deviasi) dengan bantuan SPSS *versi 25.0 for windows*. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Data Mean dan Standar Deviasi Minat Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
minat belajar	35	75	98	88,34	5,145
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skor minimum atau skor terendah adalah 75, dan skor maximum adalah 98. Sedangkan untuk Mean (Mx) yang menunjukkan rata-rat skor siswa yaitu 88,34 yang dibulatkan menjadi 88 dan standar deviation (SDx) skor siswa yaitu 5,145 yang dibulatkan menjadi 5. Dengan demikian perolehan diatas dapat disimpulkan apabila skor lebih dari 98 maka dinyatakan dalam kategori tinggi, sedangkan skor 75-98 termasuk dalam kategori sedang atau cukup dan skor kurang dari 75 maka termasuk dalam kategori rendah.

Mengetahui lebih lanjut mengenai minat belajar matematika siswa kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Kategori Minat Belajar Matematika Kelas 5
MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo

KATEGORI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	34	97,1	97,1	97,1
	Rendah	1	2,9	2,9	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa minat belajar matematika kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 34 responden (97,1%) sedangkan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 1 responden (2,9%). Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian siswa kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo adalah dalam kategori sedang karena menunjukkan presentase sebanyak 97,1%.

c. Uji Prasyarat Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat normal atau tidaknya nilai distribusi data. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS *versi 25.0 for windows*. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas Kolmogorof-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,03529066
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,086
	Negative	-,090
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan SPSS *versi 25.0 for windows* dapat diketahui bahwa nilai Sig. > α ($0,200 > 0,05$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa data residual berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah sifat linier antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Untuk uji linieritas, peneliti juga memanfaatkan SPSS *versi 25.0 for windows*. Adapun hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Linieritas Tipe Kepribadian dan Minat Belajar Matematika

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
minat belajar * tipe kepribadian	Between Groups	(Combined)	479,052	16	29,941	1,281	,304
		Linearity	37,845	1	37,845	1,619	,219
		Deviation from Linearity	441,208	15	29,414	1,258	,318
	Within Groups		420,833	18	23,380		
	Total		899,886	34			

Berdasarkan hasil uji linieritas dapat diketahui nilai Sig. (*Deviation from Linearity*) $> \alpha$ ($0,318 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara tipe kepribadian dengan minat belajar.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam model regresi linier. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gangguan multikolinieritas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) atau dengan melihat *eigenvalues*. Dalam perhitungan uji multikolinieritas tersebut peneliti juga menggunakan SPSS versi 25.0 for windows. Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas Tipe kepribadian dan Minat Belajar

Coefficients ^a								
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	70,929	14,494		4,894	,000		
	Tipe Kepribadian	,219	,182	,205	1,204	,237	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Pengambilan keputusan uji multikolinieritas yaitu apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas. Berdasarkan tabel uji multikolinieritas diatas dapat diketahui nilai VIF sebesar 1 sehingga $VIF < 10$ ($1 < 10$) sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

4. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu peneliti ke peneliti yang lain. Jika *variance* dari residual peneliti satu ke peneliti yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Adapun untuk

menguji heteroskedastisitas peneliti menggunakan program SPSS *versi 25.0 for windows*. Adapun hasil dari uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas Tipe Kepribadian dan Minat Belajar

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,324	8,839		1,960	,058
Tipe kepribadian	-,169	,111	-,257	-1,527	,136

a. Dependent Variable: RES2

Pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu apabila nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Berdasarkan tabel uji heteroskedastisitas dapat diketahui nilai Sig. variabel tipe kepribadian adalah $0,136 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam analisis regresi linier ada korelasi atau tidak dalam nilai residu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi biasanya dilakukan dengan menghitung nilai statistik Durbin-Watson (DW). Adapun untuk menguji autokorelasi peneliti menggunakan program SPSS *versi 25.0 for windows*. Adapun hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi Tipe kepribadian dan Minat Belajar

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,205 ^a	,042	,013	5,11101	2,060

a. Predictors: (Constant), Tipe Kepribadian
b. Dependent Variable: Minat Belajar

Pengambilan keputusan uji autokorelasi yaitu jika d (Durbin-Watson) terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis diterima atau berarti tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 2,060. Kemudian dibandingkan dengan nilai tabel DB pada Sig. 5% dengan rumus $(k;N)$. adapun jumlah variabel dalam penelitian ini adalah 1 dan jumlah respondennya (N) 35 maka $(1;35)$, kemudian lihat pada distribusi tabel DB maka ditemukan nilai d_L sebesar 1,402 dan d_U sebesar 1,519. Nilai Durbin-Watson sebesar 2,060 lebih besar dari d_U yaitu 1,519 dan kurang dari $(4-d_U) = 2,481$. Sehingga dapat diambil kesimpulan pada hipotesis ini tidak terdapat autokorelasi.

6. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (tipe kepribadian) berpengaruh terhadap variabel dependen (minat belajar). Untuk mengolah data regresi linier sederhana peneliti juga menggunakan program SPSS *versi 25.0 for windows*. Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat signifikansi (Sig.) hasil output SPSS adalah:

- 1) Jika Sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan jika Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, begitupun sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Apabila uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan H_0 ditolak maka artinya ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y sehingga perlu adanya analisis lebih lanjut. Secara umum rumus persamaan regresi linier sederhana adalah $Y = a + bX$.

Adapun hasil analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

a) **Persamaan Regresi linier sederhana**

Tabel 4.12

Persamaan Regresi Linier Tipe Kepribadian terhadap Minat Belajar Matematika

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70,929	14,494		4,894	,000
	Tipekeribadian	,219	,182	,205	1,204	,237

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Dapat diketahui melalui tabel persamaan regresi pada kolom B Constant (a) nilainya sebesar 70,929, sedangkan untuk tipe kepribadian (b) nilainya sebesar 0,219, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis dengan:

$$Y = a + bX$$

$$= 70,929 + 0,219$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

X = variabel independen

A = nilai konstanta

b = koefisien regresi

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Angka kostanta mempunyai arti bahwa jika tipe kepribadian nilainya sebesar 0,219 maka minat belajar matematika siswa nilainya sebesar 70,929.
- 2) Koefisien regresi tipe kepribadian sebesar 0,219 artinya jika tipe kepribadian mengalami penambahan 1% maka minat belajar siswa akan meningkat sebesar 0,219. Karena koefisien regresi tipe kepribadian bernilai positif maka hubungan antara tipe kepribadian dengan minat belajar akan semakin meningkat.

b) Uji F (F_{hitung} dan F_{tabel})

Selanjutnya yaitu mencari nilai F hitung dan F tabel untuk mengetahui apakah tipe kepribadian (X) berpengaruh atau tidak terhadap minat belajar (Y). Adapun hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Uji F Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Minat Belajar Matematika

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37,845	1	37,845	1,449	,237 ^b
	Residual	862,041	33	26,122		
	Total	899,886	34			
a. Dependent Variable: Minat Belajar						
b. Predictors: (Constant), Tipekeribadian						

Hipotesis uji regresi:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan tipe kepribadian terhadap minat belajar matematika pada model pembelajaran daring di kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara tipe kepribadian dengan minat belajar matematika pada model pembelajaran daring di kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F pada tabel Anova diperoleh $F_{hitung} = 1,449 < F_{tabel} = 4,12$, sedangkan signifikansi atau probabilitas $0,237 > 0,05$. Maka H_0 diterima sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_a ditolak yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan tipe kepribadian terhadap minat belajar matematika siswa kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data tentang tipe kepribadian siswa kelas 5 di MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020, diketahui siswa yang bertipe kepribadian *ekstrovert* berada dalam kategori tinggi sebanyak 34 siswa dengan presentase sebesar 94,3%, sedangkan siswa yang bertipe kepribadian *introvert* berada dalam kategori tinggi sebanyak 3 siswa dengan presentase 8,6%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian siswa kelas 5 di MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo yaitu rata-rata memiliki tipe kepribadian *ekstrovert*.

Berdasarkan hasil analisis data tentang minat belajar matematika siswa kelas 5 di MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020, dapat diketahui minat belajar matematika dalam kategori sedang sebanyak 33 siswa dengan presentase 97,1% dan dalam kategori rendah sebanyak 1 siswa dengan presentase 2,9%. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar matematika pada model pembelajaran daring dalam kategori sedang yaitu 34 siswa dari 35 siswa.

Berdasarkan hasil analisis uji regresi linier sederhana tentang pengaruh tipe kepribadian terhadap minat belajar matematika pada model pembelajaran daring diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,449 < F_{tabel} = 4,12$, sehingga H_0 diterima. Begitupula dengan nilai Sig. lebih besar dari nilai probabilitas ($0,237 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan tipe kepribadian terhadap minat belajar matematika pada model pembelajaran daring di kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020. Jadi apapun tipe kepribadian siswa kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo baik yang bertipe kepribadian *ekstrovert* maupun *introvert* tidak mempengaruhi minatnya dalam belajar terutama pada pelajaran matematika. Walaupun tipe kepribadian termasuk salah satu faktor internal dari minat belajar, kemungkinan besar tidak adanya pengaruh terhadap minat belajar

dikarenakan ada faktor-faktor lain yang lebih cenderung berpengaruh terhadap minat belajar. Seperti faktor psikologis, lingkungan, sekolah, keluarga dan faktor jasmaniah.

E. Implication for policy

Setelah dilakukan penarikan kesimpulan dari penelitian ini mengenai pengaruh tipe kepribadian terhadap minat belajar matematika pada model pembelajaran daring di kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo, dirumuskan beberapa implikasi yaitu:

1. Tipe kepribadian siswa di kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo dikategorikan tinggipada tipe kepribadian *Ekstrovert*. Seseorang yang tergolong tipe *ekstrovert* mempunyai sifat-sifat berhati terbuka, mudah dalam pergaulan, ramah, dan mudah berinteraksi dengan lingkungan yang besar. Hal ini dapat menjelaskan bahwa guru mampu memahami mayoritas kepribadian siswa. Maka guru bisa menerapkan model pembelajarn yang cocok untuk tipe kepribadian siswa tersebut agar minat belajar siswa meningkat.
2. Minat belajar matematika pada model pebelajaran daring di kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo dikategorikan dalam kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada model pembelajaran daring kurang begitu diperhatikan, apalagi pada pembelajaran matematika yang perlu lebih ditekankan pada penyelesaian rumus-rumus. Karena mengingat indikator-indikator minat siswa dalam belajar dapat dilihat melalui adanya perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran, adanya perhatian siswa dalam belajar, adanya ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Maka guru diharapkan mampu menarik minat siswa dalam belajar, walau pada pembelajaran daring. Misalnya melibatkan siswa dengan keinginan dan kondisinya siswa seHINGA lebih bisa diterima dan dijalankan dengan kondisi yang menyenangkan. seHEBAT apapun rencana pembelajaran yang dibuat dimusim pandemi ini, jika siswa tidak tertarik menjalankannya maka akan sulit bagi

guru menjalankan proses KBM yang maksimal.

3. Tipe kepribadian tidak berpengaruh signifikan terhadap minat belajar. Hal ini dapat menjelaskan bahwa tipe kepribadian bukan satu-satunya faktor yang dapat memengaruhi minat belajar siswa. Namun ada beberapa faktor internal maupun eksternal lain yang kemungkinan cenderung berpengaruh terhadap minat belajar daripada tipe kepribadian siswa itu sendiri. Maka berangkat dari sini diharapkan guru untuk lebih memperhatikan faktor-faktor lain dalam diri siswa yang bisa meningkatkan minatnya dalam belajar terutama pada pelajaran matematika. Agar nantinya KBM bisa berjalan sesuai yang diharapkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan tiga hal berkaitan dengan rumusan masalah:

1. Tipe kepribadian siswa di kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 dikategorikan dalam tipe kepribadian *ekstrovert* dengan kategoritinggi sebanyak 33 siswa dengan presentase sebesar 94,3%, sedangkan siswa yang bertipe kepribadian *introvert* berada dalam kategori tinggi sebanyak 3 siswa dengan presentase 8,6%. Jaditipe kepribadian siswa kelas 5 di MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo yaitu rata-rata memiliki tipe kepribadian *ekstrovert*.
2. Minat belajar matematika pada model pembelajaran daring siswa di kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo dikategorikan dalam kategori sedang dengan responden sebanyak 34 siswa dengan presentasi 97,1% dan dalam kategori rendah sebanyak 1 siswa dengan presentase 2,9%. Jadi minat belajar matematika siswa dikategorikan dalam kategori sedang yaitu dengan 34 siswa (97,1%) dari 35 siswa.
3. Tidak terdapat pengaruh tipe kepribadian siswa yang *ekstrovert* maupun *introvert* terhadap minat belajar matematika pada model pembelajaran daring di kelas 5 MI Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020. Diperoleh dari nilai $F_{hitung} = 1,449 < F_{tabel} = 4,12$, sehingga H_0 diterima dan nilai Sig. lebih besar dari nilai probabilitas ($0,237 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Kemungkinan besar faktor kepribadian tidak berpengaruh terhadap minat belajar dikarenakan ada faktor-faktor lain yang lebih dominan terhadap minat belajar. Seperti faktor psikologis, lingkungan, sekolah, keluarga dan faktor jasmaniah.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki saran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Karena tidak adanya pengaruh tipe kepribadian terhadap minat belajar matematika pada model pembelajaran daring, sehingga diharapkan guru dapat mengetahui dan memahami faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan minat belajar matematika terutama pada model pembelajaran daring ini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor tipe kepribadian tidak memiliki pengaruh terhadap minat belajar matematika pada model pembelajaran daring, sehingga ada baiknya peneliti selanjutnya meneliti variabel lain yang dapat memengaruhi minat belajar seperti faktor internal dan eksternal yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- Bagaskara, Yakobus Andi. *Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Kecenderungan Impulsive Buying*. Skripsi: Universitas Sanata Dharma. 2018.
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Bererapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Sleman: CV Budi Utama. 2019.
- Fitriani, Aries. Pendekatan “Empat P” dalam Kegiatan Pendidikan dan Pembelajaran. Cendekia: 1.Januari-Juni. 2011.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi AnalisisMultivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro. 2013.
- Hadjar,Ibnu.*Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1999.
- Handyani, Mery.*Perbedaan Minat Berorganisasi ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ushuludin dan Ilmu Agama. 2019.
- IAIN Ponorogo. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. 2017.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka. 2014.
- Mulyani, Wiwi. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Impuls dan Momentum*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Nawari. *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2010.
- Puji Astuti, Nurlinda. *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Tipe Keribadian terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Sambit Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Jurusan Pendidikan Agama Islam. 2017.
- Ricardo danIntansari Meilani, Rini. *Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap hasil Belajar Siswa. Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 2017.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Santoso, Edi.*Pengaruh Pembelajaran Online terhadap Prestasi Belajar Kimia ditinjau dari kemampuan Awal Siswa*. Tesis: Program Pasca Sarjana. Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2009.
- Santoso, Singgih.*Mahir Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2019.
- Simanihuruk, Lidia, Dkk.*E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Yayasan Kita Menulis. 20Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.

- Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2013.
- Suci, Endah Retno. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Tipe Kepribadian terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Swasta Alwashliyah Ampera II Medan Helvetia*. Skripsi: Universitas Asahan. 2019.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta. 2005.
- Sugiyono. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sujanto, Agus, DKK. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group. 2013.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010.
- Syarif Sumantri, Mohamad. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016.
- Tambunan, Hamonangan. "Model Pembelajaran Berbasis E-Learning suatu Tawaran Pembelajaran Masa Kini dan Masa yang Akan Datang". *Jurnal: Universitas Negeri Medan*.
- Ulya, Nur Maziyah. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen) pada MAN 1 Semarang*. Skripsi: UIN Walisongo Semarang. 2016.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2013.
- Wijaya, Zainuddin Arief dan Indriana, Yeniar. "Perbedaan Minat Belajar ditinjau dari Tendensi Kepribadian Tipe A dan Tipe B pada Siswa Kelas XI SMA 10 Semarang". *Empati: 2, Januari*. 2015.
- Wiratna Sujarweni, V. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS. 2015.
- Wulan Sari, Suci. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Tipe Kepribadian terhadap Hasil Belajar Fisika pada Siswa SMP Swasta di Kecamatan Medan Area*. *Jurnal Tabularasa: Vol. 9. No. 1*. 2012.
- Zaman, Badru, Dkk. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2007.
- Zarkasyi, Wahyudin, Et all. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung : PT Refika Aditama. 2017.